

## Pendekatan Humanistik dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria

Mutmainnah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Email Koresponden: [mutmainnah.geo@unm.ac.id](mailto:mutmainnah.geo@unm.ac.id)

---

Diterima: 28-04-2026

Disetujui: 21-05-2026

Publish: 01-06-2026

---

**Abstrak** Pendekatan humanistik penting diterapkan dalam pembelajaran Geografi karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memperhatikan potensi, emosi, dan kebutuhan belajar mereka. Namun, pembelajaran Geografi di sekolah masih cenderung berlangsung secara konvensional sehingga keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan humanistik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik diterapkan melalui pembelajaran berpusat pada siswa, dialog terbuka, penghargaan terhadap pendapat siswa, serta penggunaan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Implementasi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan minat siswa dalam pembelajaran Geografi. Selain itu, pendekatan humanistik juga menciptakan suasana belajar yang lebih empatik, komunikatif, dan nyaman bagi siswa. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran Geografi yang empatik dan interaktif.

**Kata kunci:** Evaluasi Pembelajaran; Geografi; *Project-Based Learning*; Penilaian Autentik; Keterampilan abad 21

**Abstract** *The humanistic approach is important in geography learning because it places students at the center of the learning process by considering their potential, emotions, and learning needs. However, geography learning in schools still tends to be conventional, resulting in low student engagement and learning motivation. This study aims to analyze the implementation of the humanistic approach and its influence on students' learning motivation in geography learning at Madrasah Aliyah DDI Paria. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the humanistic approach was implemented through student-centered learning, open dialogue, appreciation of students' opinions, and the use of interactive and contextual learning methods. This implementation increased students' learning motivation, active participation, self-confidence, and interest in geography learning. In addition, the humanistic approach created a more empathetic, communicative, and comfortable learning environment for students. In conclusion, the humanistic approach is effective in improving students' learning motivation and supporting the creation of empathetic and interactive geography learning.*

**Keywords:** *Learning Evaluation; Geography; Project-Based Learning; Authentic Assessment; 21st-Century Skills*

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Geografi memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi spasial, kepedulian lingkungan, serta pemahaman kontekstual siswa terhadap berbagai fenomena sosial dan alam. Oleh karena itu, proses pembelajaran Geografi tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks tersebut, pendekatan humanistik dinilai relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan memperhatikan potensi, pengalaman, emosi, dan kebutuhan belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih empatik, interaktif, dan partisipatif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar kewajiban formal, melainkan kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (All Habsy et al., 2023). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik menjadi individu yang aktif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Belajar merupakan proses perubahan kepribadian yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir peserta didik (Insani, 2019). Dalam proses tersebut, prinsip-prinsip pembelajaran berfungsi sebagai landasan bagi pendidik untuk membangun pembelajaran yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini masih menunjukkan kecenderungan pragmatis yang menempatkan pencapaian hasil akademik sebagai orientasi utama dibandingkan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Syarifuddin, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran sering berlangsung secara satu arah, kurang dialogis, dan belum mampu mengoptimalkan keterlibatan emosional maupun partisipasi aktif siswa. Dalam pembelajaran Geografi, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena materi Geografi tidak hanya menuntut penguasaan konsep ruang dan kewilayahan, tetapi juga pemahaman yang holistik mengenai hubungan manusia dengan lingkungan. Pembelajaran Geografi idealnya mampu membentuk kemampuan berpikir kritis, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan peserta didik. Akan tetapi, praktik pembelajaran Geografi di sekolah masih sering berorientasi pada hafalan konsep dan penggunaan metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki motivasi belajar.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Madrasah Aliyah DDI Paria. Pembelajaran Geografi di sekolah ini masih didominasi metode ceramah dengan keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya diarahkan untuk mengaitkan materi Geografi dengan realitas lingkungan sekitar. Akibatnya, motivasi belajar dan kepedulian siswa terhadap isu-isu geografis masih relatif rendah. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, nyaman, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan humanistik. Teori humanistik merupakan pendekatan belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia (Dewi Maharani et al., 2026). Dalam perspektif humanistik, pendidik tidak memaksakan arah belajar kepada peserta didik, melainkan memberikan ruang bagi mereka untuk menentukan kebutuhan dan arah belajarnya sesuai dengan potensi dan tujuan hidup yang dimiliki (Aulia et al., 2023). Peserta didik dipandang sebagai individu otonom yang memiliki kemampuan mengembangkan dirinya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan humanistik menempatkan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia yang mampu melahirkan individu yang inovatif, reflektif, kreatif, dan berdaya cipta (Tahniah & Zaidan Muzakki, 2023). Selain itu, teori belajar humanistik menekankan pentingnya perkembangan diri dan pengalaman subjektif individu sehingga peserta didik didorong untuk mengembangkan potensinya sekaligus membangun kemampuan sosial dan kerja sama dengan lingkungan sekitar (Anggraini et al., 2025). Hasil belajar dalam pendekatan ini juga berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sebagai inti dari proses pembelajaran (Lestari, 2024).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan tidak memiliki minat terhadap pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Geografi, motivasi belajar menjadi sangat penting karena materi pembelajaran menuntut pemahaman yang holistik mengenai interaksi manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suasana belajar yang interaktif, nyaman, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Penerapan pendekatan humanistik melalui komunikasi empatik, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemberian kebebasan berekspresi dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Geografi masih belum banyak dikaji secara spesifik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan pembentukan pembelajaran yang empatik serta interaktif secara terpadu. Penelitian terdahulu umumnya masih memfokuskan kajian pada pendekatan pembelajaran atau motivasi belajar secara terpisah, serta belum banyak menyoroti konteks madrasah sebagai setting pembelajaran.

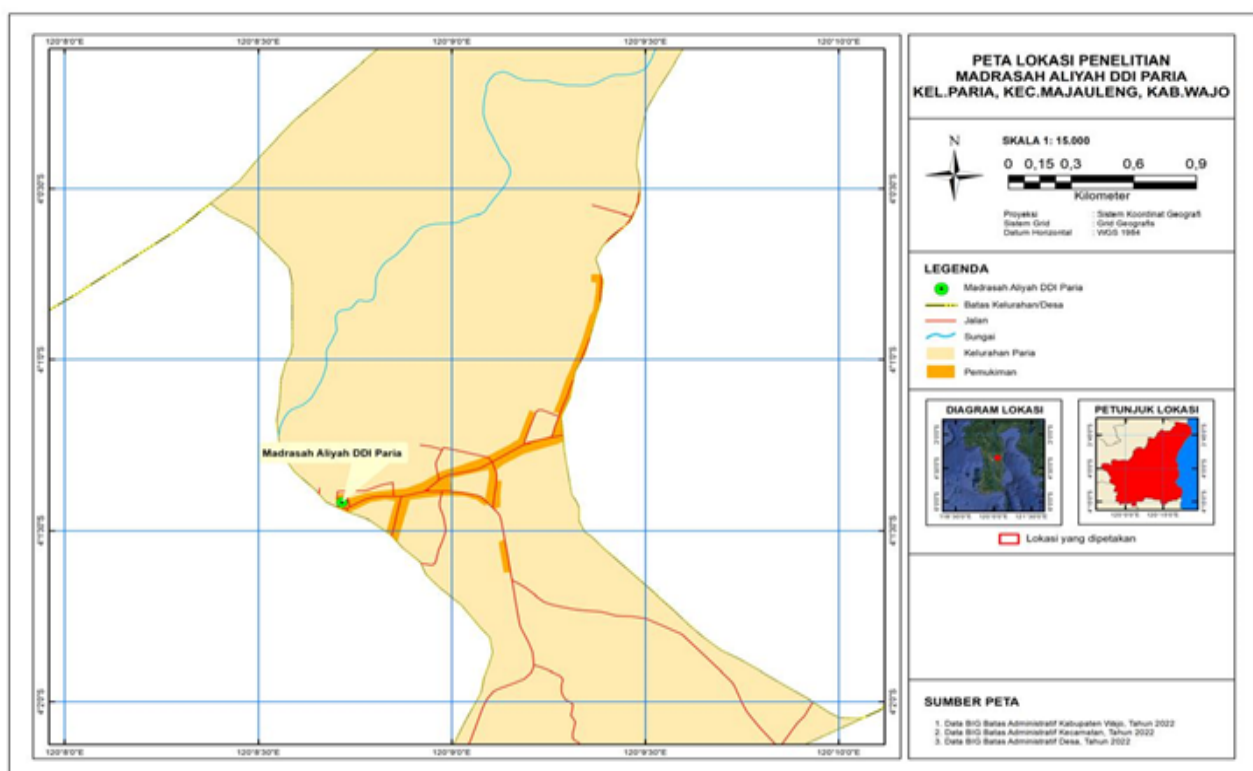
Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi pendekatan humanistik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria. Fokus penelitian terletak pada penerapan pembelajaran yang lebih empatik dan interaktif melalui pendekatan humanistik, sehingga siswa tidak hanya terlibat secara akademik, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa pada pembelajaran Geografi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji implementasi pendekatan humanistik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan pengalaman belajar siswa serta peran guru dalam menerapkan pembelajaran humanistik di kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah.

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Paria yang berlokasi di Jl. Kemakmuran, Kelurahan Paria, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi pembelajaran Geografi di sekolah yang masih didominasi metode konvensional, sehingga diperlukan kajian mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

### 2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru Geografi dan siswa kelas X A, XI A, dan XII A. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan penelitian meliputi dua orang guru Geografi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan 75 siswa yang mengikuti pembelajaran Geografi. Guru dipilih karena berperan dalam menerapkan pendekatan humanistik, sedangkan siswa

dipilih untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran.

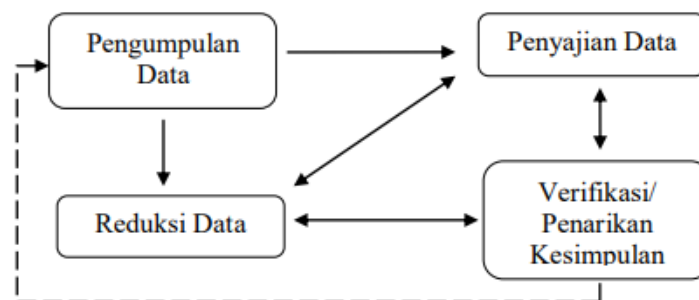
### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat proses pembelajaran Geografi berlangsung dengan menggunakan observasi nonpartisipatif. Observasi bertujuan untuk mengamati penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, seperti cara guru membuka dan mengelola pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Geografi dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan pendekatan humanistik, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran Geografi yang berlangsung di kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai (Miles & Huberman, 2014).



Gambar 2. Analisis Kualitatif

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu implementasi pendekatan humanistik dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi. Indikator motivasi belajar yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian terhadap materi, ketekunan belajar, keterlibatan dalam diskusi, serta minat siswa terhadap pembelajaran Geografi.

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi pembelajaran di kelas, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang mendukung penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan hasil observasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh. Selanjutnya, data yang telah dianalisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai implementasi pendekatan humanistik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Geografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria mampu menciptakan suasana belajar yang lebih empatik, interaktif, dan

berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan ruang dialog, menghargai pendapat siswa, serta membangun hubungan pembelajaran yang lebih terbuka dan komunikatif. Pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan metode kontekstual yang mengaitkan materi Geografi dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas juga tampak lebih kondusif karena guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam diskusi tanpa adanya tekanan atau rasa takut ketika menyampaikan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Geografi.

Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya penerapan komunikasi yang lebih terbuka dan dialogis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Interaksi yang terbangun dalam pembelajaran mencerminkan penerapan pendekatan humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.



**Gambar 3.** Observasi Interaksi Guru Dan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik membantu mengurangi rasa cemas siswa terhadap pembelajaran Geografi, khususnya pada materi yang membutuhkan kemampuan analisis seperti peta topografi, dinamika litosfer, dan fenomena atmosfer. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menempatkan kesalahan sebagai bentuk kegagalan, tetapi sebagai bagian dari proses belajar. Kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, mencoba, dan mengemukakan pendapat tanpa takut disalahkan.



**Gambar 4.** Suasana Belajar Dengan Pendekatan Humanistik

Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyesuaikan cara belajar sesuai kebutuhan dan kenyamanan masing-masing, baik melalui media visual, kerja kelompok, maupun diskusi kelas. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Suasana pembelajaran yang terbuka dan komunikatif juga mendorong siswa untuk membangun rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Suasana pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa aktif berdiskusi dan terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya diskusi.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Farhan Fahrezi menyatakan bahwa dirinya lebih semangat mengikuti pembelajaran Geografi karena guru selalu mendengarkan pendapat siswa dan menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami. Hal serupa disampaikan oleh Riska Rezkika yang mengungkapkan bahwa guru tidak langsung menyalahkan siswa ketika mengalami kesulitan, tetapi membantu mereka memahami materi secara bertahap.

Guru Geografi juga menjelaskan bahwa pendekatan humanistik diterapkan dengan memahami karakter setiap siswa agar mereka merasa nyaman dan percaya diri selama proses pembelajaran. Pak Zainuddin menyatakan bahwa guru berusaha membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan siswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif dan interaktif. Bu Andi Maryam Amelia juga menjelaskan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan nyaman, mereka menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membangun hubungan pembelajaran yang lebih positif antara guru dan peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Geografi.

### **3.2 Pendekatan Humanistik dan Motivasi Belajar Siswa**

Pendekatan humanistik yang diterapkan dalam pembelajaran Geografi memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kehadiran siswa selama pembelajaran juga relatif tinggi dan siswa terlihat lebih antusias ketika mengikuti kegiatan diskusi maupun pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru membantu siswa memahami hubungan antara materi Geografi dengan kondisi lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran mengenai banjir dan kerusakan lingkungan, siswa diarahkan untuk mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan mereka. Salah satu siswa, Andi Riski Fauzan, menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih memahami penyebab banjir akibat saluran air yang tersumbat sampah dan berkurangnya daerah resapan air.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan bermakna.

Guru juga menjelaskan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar, mereka menjadi lebih kritis dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya membangun motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir geografis dan kesadaran lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Boiliu yang menyatakan bahwa teori humanistik lebih menekankan pada pengalaman belajar individu dan proses aktualisasi diri peserta didik (Boiliu et al., 2022). Dalam pendekatan humanistik, keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan humanistik meningkatkan pembelajaran akademik, pertumbuhan intelektual, pengembangan keterampilan dasar, perkembangan kepribadian, dan perhatian terhadap dimensi afektif siswa seperti konsep diri, nilai, dan emosi (Bazimaziki et al., 2024)

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Lestari (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan humanistik menekankan nilai saling menghargai dan pengembangan potensi individu melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu berkembang secara akademik maupun sosial (Lestari, 2024).

### 3.3 Pembelajaran Geografi yang Empatik dan Interaktif

Dalam pembelajaran, pendidik tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga mendorong keaktifan peserta didik melalui pemberian penghargaan, seperti tambahan nilai bagi yang berani menjawab. Strategi ini dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar dengan pendidik berperan sebagai fasilitator (Saputri, 2022).

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Geografi turut membentuk suasana belajar yang lebih empatik dan interaktif. Guru mengarahkan siswa untuk memahami keterkaitan antara fenomena geosfer dan kehidupan manusia melalui pembelajaran yang menekankan empati serta tanggung jawab sosial. Dalam pembelajaran mengenai kerusakan lingkungan dan kabut asap, siswa tidak hanya mempelajari konsep teoritis, tetapi juga diajak memahami dampak yang dirasakan masyarakat akibat permasalahan lingkungan tersebut.

Pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan lebih aktif dalam memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. Pembelajaran Geografi tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan dan empati sosial pada diri siswa. Proses wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik membantu menciptakan hubungan pembelajaran yang lebih terbuka, nyaman, dan komunikatif antara guru dan peserta didik.



**Gambar 4.** Wawancara mendalam kepada guru Geografi dan Siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hayati yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis humanistik tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perkembangan

emosional dan sosial peserta didik (Hayati et al., 2026). Pendekatan humanistik membantu siswa menjadi lebih matang, mampu membangun hubungan sosial yang baik, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, Salsabila menjelaskan bahwa tujuan pendidikan humanistik adalah membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal sekaligus membentuk karakter yang baik (Salsabila et al., 2024). Pendekatan humanistik juga memandang siswa sebagai individu yang memiliki kebutuhan, pengalaman, dan potensi yang berbeda sehingga perlu dihargai dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran humanistik berfokus pada pengembangan potensi diri siswa melalui motivasi dari dalam diri, bukan hadiah atau hukuman. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat berkembang secara optimal (Firstisya et al., 2025)

Pendekatan humanistik berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Pendekatan ini memandang siswa sebagai individu dengan potensi, pengalaman, dan kebutuhan yang unik, sehingga perlu dihargai dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar positif, memberikan dukungan emosional, serta mendorong motivasi internal dan aktualisasi diri siswa. Penerapan pendekatan ini terbukti meningkatkan kreativitas, motivasi, keterlibatan, dan sikap belajar positif, sekaligus mempererat hubungan guru dan siswa (Rahayu et al., 2026). Motivasi merupakan komponen psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. Untuk memengaruhi siswa, situasi stimulus dan pengalaman yang tersimpan dalam ingatan digunakan guna membangkitkan motivasi belajar mereka. (Ursula, 2024).

Pendekatan humanistik juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai inklusi, toleransi, dan kerja sama. Selain itu, pendekatan humanistik dapat dipadukan dengan pendekatan lain, seperti metode kognitif dan behavioris, guna memastikan proses pembelajaran yang lebih komprehensif (Patty et al., 2024).

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, komunikatif, dan empatik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional dan membangun hubungan belajar yang positif dengan peserta didik. Kondisi tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Selain meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, pendekatan humanistik juga membantu siswa memahami materi Geografi secara lebih kontekstual dan bermakna.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah DDI Paria mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih empatik dan interaktif melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Implementasi pendekatan tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam pembelajaran, rasa percaya diri, perhatian terhadap materi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan pembelajaran kontekstual juga membantu siswa memahami materi Geografi secara lebih bermakna dan berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar. Penerapan pendekatan humanistik dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran Geografi yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, sedangkan sekolah perlu mendukung penerapan pembelajaran humanistik melalui penyediaan lingkungan belajar dan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

#### 5. REFERENSI

All Habsy, B., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–12.

- Anggraini, F. P., Selamat, V., Rizky, A., Safitri, S., & Sejarah, S. P. (2025). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran IPS : Memanusiakan Siswa dalam Proses Pendidikan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 201–216.
- Aulia, R., Mufidah, H., & Muhammad Afdhal, R. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(3), 402–409.
- Bazimaziki, G., Mpumuje, M., & Abewe, B. (2024). Towards Humanistic Learning Literature in English : Students ' Perspectives on Challenges and Opportunities in Mixed Classes at the University of Rwanda. *African Journal of Empirical Research*, 5(2022), 710–721.
- Boiliu, E. R., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1767–1774.
- Dewi Maharani, S., Dinda, P., & Nurhasanah, N. (2026). Pendekatan Humanistik Guru dan Motivasi Belajar Siswa dalam Menciptakan Pembelajaran Geografi yang Empatik dan Interaktif di SMAN 15 Pekanbaru. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 922–927.
- Firstisya, P., Jannah, N. K., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 81–93.
- Hayati, E., Azzahra, I. S., Zahira, I. J., & Putri, A. P. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Peserta Didik Beretika di Lingkungan Sekolah Jenjang SMA. *Jurnal Citizenship Virtues*, 6(1), 56–66.
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam I Vol*, VIII(2), 209–230.
- Lestari, A. S. (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik Bagi Siswa di Era Digital. *Khatulistina: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 215–221.
- Patty, M. A., Prastowo, A., Diah, S., Sahmat, R., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Yogyakarta, U. N. (2024). Humanizing Learning : Implementing the Humanistic Approach in Inclusive Islamic Education at SD Muhammadiyah Wringinanom Gresik. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 87–106. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.41-07>
- Rahayu, A., Shoimah, L. N., & Iryani, E. (2026). Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan : Implikasi terhadap Peran Guru sebagai Fasilitator Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 21894–21898.
- Salsabila, N. 'Aliyah, Sinta, I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Implementasi Teori Humanistik dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1206(2), 684–696.
- Saputri, S. (2022). Journal of Basic Education Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 47–59.
- Syarifuddin. (2022). Teori Humanistik dan Aolikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Keislaman*, 6(1), 106–122.
- Tahniah, T., & Zaidan Muzakki, W. (2023). Peranan Teori Belajar Humanistik Dalam Keberhasilan Belajar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(4), 777–787.
- Ursula, P. A. (2024). Application of Humanistic Learning Theory in Increasing Student Learning Motivation. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, 2(5), 323–334.